

Sistem Informasi Manajemen Kos-Kosan Menggunakan Metode Content Management System Di Kota Banda Aceh

Ira Hasridayana¹, Lukman Ahmad², Rahmad Junaidi^{3*}

^{1,2,3*} Program Studi Manajemen Informatika, STMIK Indonesia Banda Aceh, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

Email: irahasridayana@gmail.com¹, lukmanahmad@stmiki.ac.id², rahmadjunaidi@stmiki.ac.id^{3*}

Histori Artikel:

Dikirim 12 April 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 21 April 2023; *Diterima* 28 April 2023; *Diterbitkan* 30 Agustus 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah menjadi bagian integral dari organisasi modern untuk memfasilitasi pengolahan data, pengambilan keputusan, dan penyediaan informasi yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah SIM kos-kosan menggunakan metode Content Management System (CMS) di Kota Banda Aceh. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data dari pemilik kos dan pengguna kos-kosan melalui wawancara langsung, serta sumber data lainnya seperti buku, jurnal, dan sumber online. Teknik pengumpulan data menggunakan CMS untuk memungkinkan pengelolaan konten website secara dinamis tanpa pengetahuan teknis yang mendalam. Proses pengembangan mengikuti model waterfall dengan tahapan analisis, desain, pengkodean, dan pengujian. Hasilnya adalah sebuah sistem yang memungkinkan pengguna untuk mencari dan memesan rumah kos secara online, serta memberikan manfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan tentang SIM kos-kosan dan bagi pemilik kos dalam mempromosikan propertinya secara digital.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen; Content Management System; Kos-kosan; Desain Sistem; Pengembangan Perangkat Lunak.

Abstract

Management Information Systems (MIS) have become an integral part of modern organizations to facilitate data processing, decision making, and provision of relevant information. This research aims to design a boarding house SIM using the Content Management System (CMS) method in Banda Aceh City. A qualitative approach with descriptive methods was used to collect data from boarding house owners and boarding house users through direct interviews, as well as other data sources such as books, journals and online sources. Data collection techniques use CMS to enable dynamic management of website content without in-depth technical knowledge. The development process follows the waterfall model with stages of analysis, design, coding and testing. The result is a system that allows users to search for and book boarding houses online, and provides benefits for the author in increasing knowledge about boarding house SIMs and for boarding house owners in promoting their properties digitally.

Keyword: Management information System; Content Management System; Boarding house; System Design; Software Development.

1. Pendahuluan

Latar belakang tersebut yang memberikan inspirasi penulis membuat solusi untuk mempermudah para teman-teman mahasiswa untuk lebih mudah mencari tempat tinggal sementara, atau dengan kata lain tempat kost/kontrak. Kebingungan, tidak tahu wilayah kota, dan tidak memiliki teman, itulah alasan mengapa sistem ini dibuat yang tujuannya tidak lain adalah untuk mempermudah. Maka dengan adanya sistem ini, hal itu tidak perlu dilakukan, karena tempat kost yang tergabung dengan sistem ini dapat langsung dilihat fasilitas beserta harga dari tempat kost tersebut. Sehingga dengan adanya sistem ini dapat membantu pemilik kost dalam mempromosikan rumah kostnya melalui media internet. Yang tujuannya agar bisa maksimal dalam tindakan promosi. Sistem ini dikembangkan untuk mempermudah mahasiswa dalam mencari tempat kost, melihat informasi-informasi dari lokasi sampai dengan pemesanan secara online. Dengan begitu, mahasiswa yang belum tahu tentang wilayah tempat studi mereka berada, dapat mengakses sistem ini menggunakan media apa saja yang bisa terhubung dengan internet. Dengan adanya sistem ini, pengguna yang ingin mencari informasi kebutuhan kos-kosan sangat terbantu dan memudahkan mencari sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Dan jika yang bersangkutan tertarik dengan tempat kost tersebut, dapat segera memesannya dengan mengirimkan sms ke sistem dan selanjutnya dapat segera menghubungi pemilik kost. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang dihadapi adalah: bagaimanakah merancang sistem informasi manajemen kos-kosan dengan metode Content Management System di Kota Banda Aceh, serta bagaimanakah hasil dari rancangan tersebut. Agar permasalahan tidak meluas, penulis membatasi penelitian hanya pada: kos-kosan yang berada di Kota Banda Aceh, perancangan website hanya mengenai informasi kos-kosan di Kota Banda Aceh, website bersifat dinamis sehingga admin dapat menambah, mengubah, atau menghapus isi website, serta perancangan hanya meng-upload informasi yang sudah dibuat dan ditampilkan ke halaman web sebagai bahan informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah: merancang sistem informasi manajemen kos-kosan dengan metode Content Management System di Kota Banda Aceh, serta mendapatkan hasil rancangan sistem informasi manajemen kos-kosan dengan metode Content Management System di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bahan pembelajaran tentang sistem informasi kos-kosan dengan menggunakan metode Content Management System. Bagi pemilik usaha, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam mempromosikan rumah kos dalam bentuk digital menggunakan Content Management System. Bagi pengguna, penelitian ini diharapkan berguna dalam membantu mencari rumah kos.

Sistem berasal dari bahasa Latin (*Systema*) dan bahasa Yunani (*Sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menjadi tuntutan di dalam memberikan informasi yang cepat, tepat, dan akurat sehingga mempermudah masyarakat khususnya para mahasiswa yang sulit mencari rumah kos dengan fasilitas yang nyaman, aman, dan murah untuk tempat tinggal (Syam, 2018). Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem berbasis komputer yang membuat informasi tersedia bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan untuk sebuah organisasi. Sistem Informasi Manajemen kos menggunakan metode Content Management System (CMS) berguna sebagai penyedia informasi yang lengkap mengenai rumah kost. Mahasiswa tidak perlu menghabiskan waktu untuk mendatangi tempat kost satu persatu hanya untuk mencari informasi mengenai tempat kost, sehingga lebih efektif dan efisien. Sedangkan untuk pemilik kost, CMS merupakan media promosi yang efektif tanpa perlu mencetak brosur maupun pamflet serta dapat mempermudah penyebaran informasi (Dadi, 2016). Seiring dengan kemajuan teknologi yang kita rasakan akhir-akhir ini, terutama di bidang pengembangan website, menyebabkan proses pembuatan sebuah website yang baik bukanlah suatu pekerjaan yang sulit lagi seperti yang dibayangkan oleh banyak orang sebelumnya. Di mana-mana dapat kita lihat berbagai website bermunculan dengan berbagai corak dan ragamnya. Mulai dari sebuah website yang sangat

sederhana dengan hanya mengandalkan beberapa halaman statis HTML, sampai kepada sebuah website dinamis yang menggunakan teknik pengembangan website yang mutakhir. Tak dapat dipungkiri memang, semuanya ini merupakan hasil dari revolusi informasi dunia internet yang sangat cepat. Sedemikian cepatnya mengakibatkan tidak semua orang dapat mengikuti perkembangan yang terjadi dengan baik (Gunawan, 2017). Content Management System atau lebih populer dengan singkatan CMS, pertama kali muncul sebagai jawaban atau solusi dari kebutuhan manusia akan penyediaan informasi yang sangat cepat. Masih segar dalam ingatan kita, betapa sederhananya sebuah website di era tahun 90-an. Dengan hanya mengandalkan bahasa pemrograman HTML dan beberapa gambar serta informasi yang statis, sebuah perusahaan berusaha sebaik mungkin menampilkan informasi secukupnya kepada para pengunjung. Setiap kali ada perubahan informasi dalam perusahaan, pihak manajemen mau tak mau haruslah berhubungan terlebih dahulu dengan pihak Humas sebelum akhirnya semua bahan diserahkan kepada pihak webmaster. Pihak inilah yang nantinya akan mengadakan perubahan terhadap isi website. Dapat dibayangkan bila hal yang sama terjadi terus-menerus, berulang kali dan dalam kuantitas yang besar, seberapa banyak waktu dan tenaga yang dibutuhkan untuk memproses semuanya (Gunawan, 2017). Selain tidak efisien, biaya operasional yang harus dikeluarkan juga sangatlah besar. Tentu saja situasi seperti ini tidak diinginkan oleh setiap orang. Dapat dikatakan sebuah metode atau sistem yang dapat meningkatkan tingkat produktivitas dan efisiensi dalam pengembangan website sangatlah dibutuhkan. Dan salah satu solusi yang tepat untuk ini adalah dengan Content Management System atau CMS. CMS dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang memberikan kemudahan kepada para penggunanya dalam mengelola dan mengadakan perubahan isi sebuah website dinamis tanpa sebelumnya dibekali pengetahuan tentang hal-hal yang bersifat teknis. Dengan demikian, setiap orang, penyusun maupun editor, setiap saat dapat menggunakannya secara leluasa untuk membuat, menghapus, atau bahkan memperbaharui isi website tanpa campur tangan langsung dari pihak webmaster. Karena CMS memisahkan antara isi dan desain, konsistensi tampilan dapat senantiasa dijaga dengan baik. Setiap bagian dari website dapat memiliki isi dan tampilan yang berbeda-beda, tanpa harus khawatir kehilangan identitas dari website secara keseluruhan. Oleh karena semua data disimpan dalam satu tempat, pemanfaatan kembali dari informasi yang ada untuk berbagai keperluan dapat dengan mudah dilakukan. CMS juga memberikan kefleksibelan dalam mengatur alur kerja atau workflow dan hak akses, sehingga memperbesar kesempatan berpartisipasi dari pengguna dalam pengembangan website. Hal ini akan sangat menguntungkan bila website yang dikelola memiliki kompleksitas yang tinggi dan mengalami kemajuan yang cukup pesat (Gunawan, 2017). Salah satu media yang dapat menjadi fasilitas untuk mendapatkan informasi secara cepat dan tepat adalah Internet. Internet merupakan wadah bagi manusia khususnya mahasiswa untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Perkembangan internet di era globalisasi sekarang ini sangat pesat, hal ini dimanfaatkan para produsen smartphone yang berlomba-lomba membuat alat bantu komunikasi yang sangat praktis dan fleksibel yaitu smartphone. Sehubungan dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, maka dengan sewajarnya akan memaksa para masyarakat dalam memanfaatkan teknologi tersebut dengan semaksimal mungkin dari segala segi kehidupan. Informasi tentunya bermacam-macam, salah satunya adalah untuk para mahasiswa yang akan menjalani studi tur ataupun menjalani kuliah di tempat yang jauh dari tempat tinggal. Untuk itu, jelas pada saat tersebut membuat mahasiswa tersebut harus segera mencari tempat tinggal sementara untuk dijadikan domisili mereka sampai studi selesai. Sistem, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan perangkat unsur yang berkaitan untuk membangun sebuah totalitas. Dari definisi tersebut, sistem dapat diartikan sebagai gabungan dari beberapa unsur yang berhubungan untuk mencapai suatu tujuan. Hutahaean (2015) mengemukakan bahwa sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan kegiatan dengan sasaran tertentu. Purnama (2016) membagi pendekatan dalam mendefinisikan sistem menjadi dua kelompok, yaitu yang menekankan pada prosedur dan yang menekankan pada komponen atau elemen. Sistem Informasi Manajemen adalah serangkaian subsistem informasi yang menyeluruh, terkoordinasi, dan terpadu secara rasional, mampu mentransformasi data menjadi informasi melalui serangkaian cara untuk meningkatkan

produktivitas sesuai dengan gaya dan sifat manajer berdasarkan kriteria mutu yang ditetapkan (Purnama, 2016). Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen dapat diibaratkan sebagai darah yang mengalir di dalam tubuh manusia, sangat penting untuk mendukung kelangsungan perkembangan sebuah perusahaan. Keterbatasan informasi dalam sebuah perusahaan dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengontrol sumber daya dan pengambilan keputusan strategis yang pada akhirnya akan mengurangi daya saing perusahaan. Disamping itu, masalah utamanya terletak pada keberlimpahan informasi yang tidak relevan atau berarti (berlebihan). Memahami konsep dasar informasi adalah kunci penting dalam mendesain sebuah sistem informasi yang efektif. Dalam menyediakan informasi berkualitas, tujuan utama dalam mendesain sistem baru adalah menyiapkan langkah atau metode yang sesuai (Purnama, 2016). Suatu sistem sangatlah penting dalam operasional sebuah perusahaan atau instansi pemerintahan, karena sistem berperan dalam mendukung kinerja entitas tersebut, baik dalam skala kecil maupun besar. Purnama (2016) menjelaskan bahwa suatu sistem dapat dikelompokkan ke dalam berbagai klasifikasi, seperti sistem abstrak versus sistem fisik, sistem alamiah versus sistem buatan manusia, sistem pasti versus sistem probabilistik, serta sistem tertutup versus sistem terbuka. Sistem informasi termasuk dalam klasifikasi sistem fisik, sistem buatan manusia, sistem pasti, dan sistem terbuka. Sebagai sistem fisik, sistem informasi memiliki komponen-komponen fisik yang terlibat. Sebagai sistem buatan manusia, sistem informasi dirancang dan dibuat oleh analis atau pemakai sistem. Sebagai sistem pasti, karena hasil yang dihasilkan oleh sistem ini telah dirancang dan ditentukan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sebagai sistem yang terbuka, sistem informasi berinteraksi dengan lingkungan eksternalnya. Lingkungan eksternal dari sistem informasi bisa meliputi elemen di luar sistem itu sendiri, tetapi masih berada dalam lingkup perusahaan atau entitas yang sama.

Sistem Informasi (SI) adalah fondasi teknologi di dalam sebuah organisasi yang menyatukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, manajerial, dan strategi, serta menyediakan laporan-laporan penting kepada pihak luar. Proses ini mengubah data menjadi informasi yang didistribusikan kepada pengguna (Purnama, 2016). SI mencakup penggunaan teknologi komputer dalam perusahaan atau organisasi untuk menyediakan informasi kepada pengguna dan pihak terkait. Tujuannya adalah untuk menjalankan siklus pengolahan data yang melibatkan beberapa komponen penting. Data yang belum diolah disimpan untuk pengolahan lebih lanjut dalam basis data, dan proses ini membentuk siklus pengolahan data yang disebut *extended data processing life cycle*. Teknologi komputer mempercepat proses pengolahan data, sedangkan teknologi telekomunikasi mempercepat transmisi data untuk menyajikan informasi tepat waktu. Komponen kontrol atau pengendalian menjaga keakuratan informasi dengan mencegah kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja (Purnama, 2016). Sistem informasi memiliki enam komponen utama: input, model, output, teknologi, basis data, dan kontrol. Keenam komponen ini harus bekerja bersama-sama untuk menjalankan fungsi sistem informasi, yaitu pengolahan data dan menghasilkan informasi yang relevan, tepat waktu, dan akurat (Purnama, 2016). Menurut O'Brien (2010), komponen SI terdiri dari sumber daya data, manusia, software, hardware, dan jaringan, yang saling terhubung dan bertugas mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mendistribusikan informasi untuk pengambilan keputusan. Laudon (2017) mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang bermakna, sementara data adalah fakta mentah yang belum diolah. Informasi dikatakan berkualitas jika akurat, tepat waktu, dan relevan (Sutabri, 2016). Untuk pengambilan keputusan, suatu perusahaan memerlukan tiga kegiatan sistem informasi: input, proses, dan output, dengan umpan balik penting untuk perbaikan (Laudon & Laudon, 2017). Jenis-jenis sistem informasi seperti TPS, MIS, DSS, dan EIS disesuaikan dengan level manajerial dalam organisasi, melayani fungsi manajemen, mendukung pengambilan keputusan, dan menyediakan informasi kinerja organisasi (Indrayani & Humdiana, 2019). TPS merekam data transaksi, MIS memberikan laporan rutin, DSS mendukung pengambilan keputusan, dan EIS menyediakan informasi mengenai kinerja perusahaan (Indrayani & Humdiana, 2019). Dalam analisis sistem informasi, alat pemodelan seperti bagan alir dokumen, Entity-Relationship Diagram (ERD), diagram konteks, Data Flow Diagram (DFD), spesifikasi proses, dan kamus data diperlukan untuk

merancang dan mengelola sistem informasi (Purnama, 2016). Kos adalah tempat tinggal yang disewakan dengan harga terjangkau, biasanya untuk mahasiswa atau individu yang membutuhkan tempat tinggal sementara (Wardhani & Nur, 2017). Content Management System (CMS) memfasilitasi pengelolaan, pembaharuan, dan publikasi konten secara dinamis dalam sebuah website tanpa keahlian teknis yang mendalam (Sulistiyono, 2013). Pemilihan CMS haruslah bijaksana, dengan memperhatikan tujuan, kebutuhan, kemampuan organisasi, serta kemampuan teknis yang dimiliki (Gunawan, 2017). Ada CMS komersial dan open source, dan pemilihan harus memperhitungkan kebutuhan saat ini dan di masa depan, serta menghindari investasi yang sia-sia (Gunawan, 2017). Dalam kesimpulan, sistem informasi adalah fondasi teknologi yang penting dalam sebuah organisasi, memfasilitasi pengolahan data dan pengambilan keputusan. Jenis-jenis sistem informasi dan alat pemodelan digunakan untuk merancang, mengelola, dan mengoptimalkan sistem informasi sesuai dengan kebutuhan organisasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan keadaan yang ada di lapangan secara obyektif. Lokasi penelitian dilakukan di kos-kosan di Kota Banda Aceh. Sumber data utama berasal dari wawancara dengan pemilik kos dan pengguna kos-kosan, serta pihak-pihak terkait lainnya. Selain itu, data juga dikumpulkan dari buku pustaka, jurnal penelitian terdahulu yang relevan, dan sumber online. Teknik pengumpulan data menggunakan metode Content Management System (CMS). CMS memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengelola dan mengubah isi website secara dinamis tanpa memerlukan pengetahuan teknis sebelumnya. Proses pengembangan atau modifikasi sistem perangkat lunak menggunakan model dan metodologi yang telah teruji berdasarkan praktik terbaik. Metode ini dipilih untuk memastikan keterpaduan dan efisiensi dalam mengelola data penelitian.

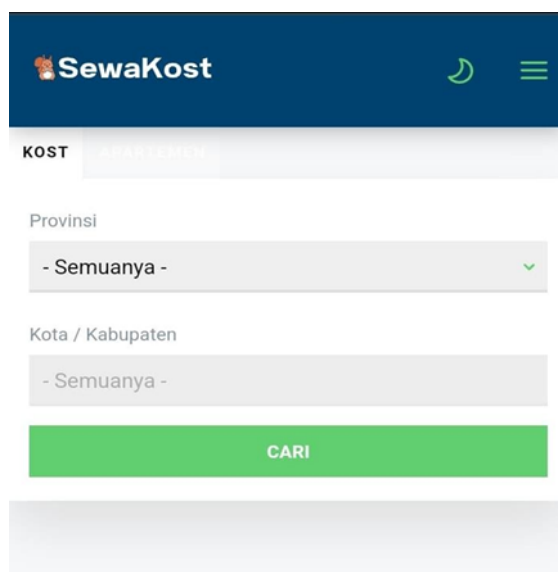


Gambar 1. Kerangka Penelitian

Analisis merupakan tahap awal di mana penulis memeriksa kebutuhan sistem, baik fungsional maupun non-fungsional. Tahap ini diikuti oleh desain, di mana desain antarmuka dan database sistem informasi dipresentasikan. Pengkodean adalah tahap di mana desain tersebut diimplementasikan ke dalam bahasa pemrograman, dengan PHP sebagai bahasa pemrograman untuk website. Pengujian merupakan langkah terakhir dalam metode waterfall, dengan menggunakan teknik pengujian blackbox. Diagram menampilkan sistem manajemen rumah kos-kosan dengan tiga entitas eksternal: Super Admin, Pemilik Kos, dan pengguna. Super Admin mengonfirmasi data, Pemilik Kos memasukkan data, dan pengguna dapat melihat informasi tentang kos-kosan. Diagram Berjenjang menggambarkan empat proses dalam Sistem Manajemen Rumah Kos: registrasi, pengelolaan data rumah kos, konfirmasi, dan pelaporan. Registrasi melibatkan login/logout dan pengelolaan data pengguna. Proses pengelolaan data rumah kos termasuk input dan tampilan data, sedangkan proses konfirmasi dilakukan oleh Super Admin. Proses terakhir adalah pelaporan data rumah kos. Diagram Arus Data (DAD) Level 0 menjelaskan empat proses utama: registrasi, penerimaan data, konfirmasi, dan pelaporan. Registrasi digunakan untuk memasukkan data pengguna ke dalam database, sedangkan penerimaan data mengelola informasi rumah kos. Proses konfirmasi dilakukan oleh Super Admin untuk menyetujui data rumah kos yang dimasukkan oleh pemilik kos. Tahap akhir adalah pelaporan, yang menghasilkan informasi berdasarkan pencarian rumah kos.

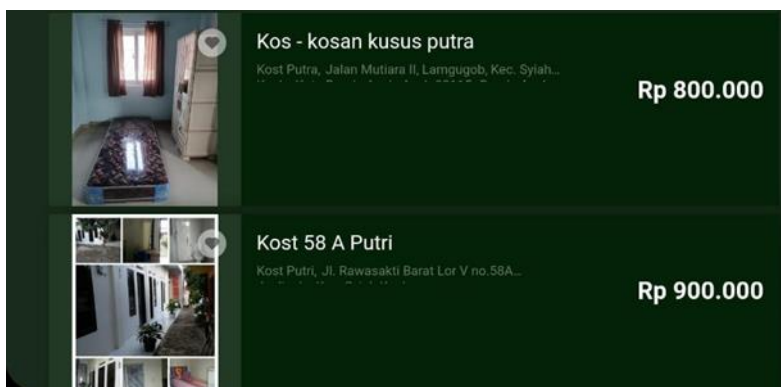
3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode Content Management System (CMS) dalam pengembangan sistem informasi manajemen kos-kosan di Kota Banda Aceh memberikan berbagai manfaat yang signifikan. Analisis tahap awal memungkinkan peneliti untuk memahami dengan jelas kebutuhan sistem, baik dari segi fungsional maupun non-fungsional. Selanjutnya, tahap desain memperlihatkan bahwa desain antarmuka dan struktur database sistem informasi telah dipersiapkan dengan cermat, sesuai dengan tujuan penelitian. Implementasi pengkodean menggunakan bahasa pemrograman PHP memastikan bahwa sistem dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selanjutnya, dalam tahap pengujian, metode blackbox testing telah digunakan untuk memastikan kualitas dan konsistensi sistem sebelum diluncurkan. Dalam konteks diagram yang disajikan, terlihat bahwa sistem manajemen rumah kos-kosan dirancang dengan memperhatikan interaksi antara tiga entitas utama: Super Admin, Pemilik Kos, dan pengguna. Setiap entitas memiliki peran yang jelas dalam sistem, mulai dari mengonfirmasi data hingga melihat informasi tentang kos-kosan. Diagram Berjenjang memperlihatkan empat proses utama dalam manajemen rumah kos-kosan, seperti registrasi, pengelolaan data, konfirmasi, dan pelaporan. Setiap proses tersebut dijelaskan dengan detail, termasuk langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Selanjutnya, DAD Level 0 memberikan gambaran yang lebih rinci tentang bagaimana proses-proses tersebut dijalankan. Registrasi, penerimaan data, konfirmasi, dan pelaporan adalah langkah-langkah yang terintegrasi dengan baik dalam sistem ini. Proses-proses ini dirancang untuk memastikan bahwa pengguna dapat dengan mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan tentang kos-kosan di Kota Banda Aceh. Dari pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Content Management System dalam pengembangan sistem informasi manajemen kos-kosan di Kota Banda Aceh memberikan solusi yang efektif dan efisien dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam mencari dan mengelola informasi tentang tempat tinggal sementara. Sistem ini tidak hanya memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mencari informasi, tetapi juga memberikan manfaat bagi pemilik kos dalam mempromosikan propertinya secara online. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan perumahan bagi mahasiswa dan masyarakat umum di Kota Banda Aceh.



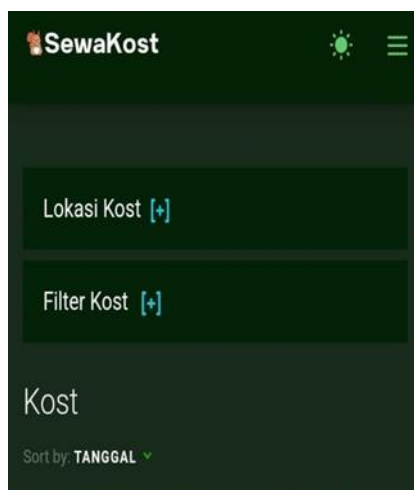
Gambar 2. Halaman Landing Page

Pada Gambar 2 merupakan halaman utama dari website ini, pada halaman ini user dapat mencari kos berdasarkan filter harga dan juga kategori kos, pada halaman ini user juga dapat melihat tentang aplikasi kos-kosan ini.



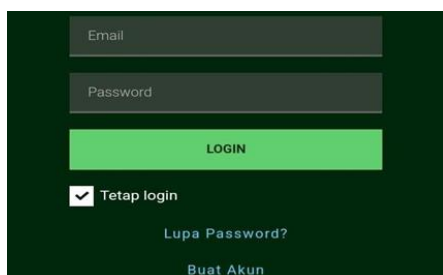
Gambar 3. Halaman Kos-kosan

Pada gambar 3 merupakan halamankos dan detail kos- kosan, pada halaman ini user dapat mencari kos-kosan berdasarkan kategori dan juga harga, serta user dapat melihat lebih detail tentang kos-kosan yang akan ditempati.



Gambar 4. Halaman pencarian kos terbaru

Pada gambar 4 merupakan halaman pencarian kos-kosan pada halaman ini user dapat mencari kos-kosan berdasarkan lokasi, filter kos dan tanggal, serta user dapat melihat lebih detail tentang kos-kosan yang akan ditempati.



Gambar 5. Halaman Login

Pada gambar 5 merupakan halaman login ke halaman website dengan cara mengisi username dan password, halaman login ini bias diakses oleh pengguna yang sudah terdaftar.

The image shows a web form titled "Pasang Iklan". It contains several input fields: "Kategori" with a dropdown menu showing "Aceh / Banda Aceh"; "Paket Iklan" with a dropdown menu showing "- Pilih -"; "Judul" (required field) with an empty text input; "Deskripsi" (required field) with a larger text area; "LOKASI" (location) section with sub-fields: "Provinsi" (dropdown menu showing "- Pilih -"), "Kota" (dropdown menu showing "- Pilih -"), and "Alamat" (required field) with an empty text input.

Gambar 6. Halaman Pendaftaran iklan kos-kosan

Pada gambar 6 di atas, merupakan halaman bagi pemilik kos-kosan untuk melakukan periklanan kos-kosannya dengan pilihan ketgori, paket iklan, judul, deskripsi, lokasi dan alamat.

The image shows a mobile web form titled "Data Pribadi". At the top, there is a progress indicator with three steps: "Tahap 1" (highlighted in green), "Tahap 2", and "Donet". The form fields are: "Nama Depan" (required field) with the letter "l" entered; "Nama Belakang" (empty text input); "Nomor HP" (empty text input); and "Whatsapp" (empty text input). At the bottom, there are two buttons: a blue "Kembali" button and a green "SELANJUTNYA" button.

Gambar 7. Halaman Pribadi Pendaftaran iklan kos-kosan

Pada gambar 7 di atas merupakan halaman bagi pemilik kos-kosan untuk melakukan pendaftara periklanan kos-kosannya dengan memasukkan data pribadi berupa nama depan, nama belakang, nomer HP, dan nomor Whatsapp.



Gambar 8. Halaman Pribadi Pendaftaran iklan kos-kosan

Pada gambar 8 di atas merupakan halaman bagi pemilik kos-kosan untuk melakukan pendaftaran ulang terkait dengan email dan password dan jenis akun pemilik kos-kosan.



Gambar 9. Halaman Pendaftaran iklan kos-kosan

Pada gambar 9. merupakan halaman tahap 2 bagi pemilik kos-kosan yang sudah menyelesaikan tahap 1 dalam melakukan periklanan kos-kosannya yang ditandai dengan kata pendaftaran berhasil.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perancangan sistem aplikasi, beberapa kesimpulan dapat diambil. Pertama, penggunaan metode Content Management System (CMS) dalam pencarian informasi manajemen kos-kosan telah terbukti memberikan kemudahan dan efisiensi yang signifikan, serta menyajikan detail yang lengkap tanpa memerlukan kunjungan langsung ke lokasi. Kedua, sistem informasi manajemen rumah kos-kosan memberikan pengguna kemudahan dalam mencari kos-kosan yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka. Ketiga, penggunaan CMS dalam sistem informasi manajemen kos-kosan juga memberikan kemudahan bagi pemilik kos-kosan dalam mempromosikan properti mereka. Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diajukan. Pertama, sistem informasi manajemen kos-kosan dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan

data informasi secara online, sehingga memungkinkan akses yang lebih mudah bagi pengguna. Kedua, perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut pada aplikasi sistem informasi manajemen kos-kosan agar dapat digunakan dengan lebih baik dan lebih mudah oleh pengguna. Dengan demikian, pengembangan sistem ini diharapkan dapat terus memenuhi kebutuhan pengguna serta memberikan manfaat yang lebih besar dalam memudahkan akses dan pengelolaan informasi perumahan bagi masyarakat.

5. Daftar Pustaka

- Abdul Kadir. 2014. *Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi*. Andi. Yogyakarta. Abidin Bakti, 2012. *Sistem Informasi Manajemen Perumahan*, Yogyakarta: Andi.
- Agus Mulyanto. 2009. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Al-Bahra bin Ladjamudin. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dadi Rosadi And Feby Oktarista Andriawan. 2016. "Aplikasi Sistem Informasi Pencarian Tempat Kos Di Kota Bandung Berbasis Android | Rosadi | Jurnal Computech & Bisnis," Vol. 10, No.1, Pp. 5058, [Online]. Available : <https://Jurnal.Stmiki.Ac.Id/Index.Php/Jcb/Article/View/145>.
- E. Oktaviani, "Konsep Dasar Sistem. 2021." *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951 – 952., Pp. 8–31.
- E. Syam. 2018. "Rancang Bangun Sistem Informasi Rumah Kost Dan Kontrakan Teluk Kuantan," *J. Teknol. Dan Open Source*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1–7, Doi:10.36378/Jtos.V1i1.2.
- Elisabet Yunaeti Anggraeni. 2017. "Pengantar Sistem Informasi," *Igarss 2017*, Vol.150, No.1, Pp.15, [Online]. Available: https://www.google.co.id/books/Edition/Pengantar_Sistem_Informasi/8vnldwaaqbaj?hl=Id&gbpv=1.
- Faisol, Ahmad. 2008. *Keterbukaan Informasi Publik*. Jakarta : Penerbit Institut Studi Arus Informasi.
- Fathurrahmi, (2013). Identification of Natural Clay's Type Using X-Ray Diffraction, *Jurnal Natural*, pp 50.
- Gunawan, G. G. 2017. "Web Content Management System dengan PHP dan MySQL" *Jurnal Ilmu Komputer*. (Online). <http://oke.or.id>. Pp, 1-12.
- Heru Nugroho. (2001). *Negara Pasar dan Keadilan Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Heryana, N. (2017). Penerapan Knowledge Management System Berbasis Content Management di SMKN 1 Pakisjaya. *Incomtech*, 6(1), 67–73.
- HM, Jogianto. Pengertian Informasi menurut para ahli. *Sarjanaku.com*. 19 99. <http://www.sarjanaku.com/2012/11/.html> (diakses tanggal 21 April ,2022).
- Indrayani dan Humdiana. 2019. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Jogiyanto, H. M, (1999). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, Yogyakarta: Andi.

- Jogiyanto. (2014). Analisis dan Desain Sistem Informasi, Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kadir, Abdul. 2009. Dasar Perancangan dan Implementasi Database Relasional, Edisi I. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasiman, Peranginangin. 2006. Aplikasi WEB dengan PHP dan MySQL. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kendall, K.E. & Kendall, J.E. (2002). Analisa dan Perancangan Sistem, Edisi 5. Jilid 1. Terjemahan Thamir Abdul Hafedh. (2010). Jakarta: PT. Indeks. Kristanto, Harianto. 2004. Konsep & Perancangan Database. Yogyakarta: . Andi.
- Ladjamudin, Al-Bahra bin. 2005. Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- McLeod, Jr., (2001). Sistem Informasi Manajemen Jilid I. PT. Prenhallindo, Jakarta
- Nazarudin Safaat Harahap. (2012). Pemograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC Berbasis Android. Informatika. Bandung.
- O'Brien, A James & George M Markas. (2016). Analisa Sistem Informasi/Tata Sutrabu, Ed 1, Yokyakarta
- Oetomo, Dharma, Sutedjo. 2002. Perancangan & Pembangunan Sistem Informasi, Yogyakarta: Andi.
- Pressman, Roger. (2005). Software Engineering: A Practitioner's Approach. New York : McGraw-Hill.
- Purnama, Chamdan. 2016. Sistem Informasi Manajemen. Mojokerto: Percetakan Brangkal.